

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2000:15).

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran IPA diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah menengah Atas (SMA). Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran, keaktifan ,tingkat pemahaman serta hasil

belajar siswa. Semakin tinggi kualitas proses pembelajaran semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah.

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui berbagai pendekatan terus dilakukan oleh guru, agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar yang pada akhirnya siswa mencapai kepuasan dalam belajar. Guru sebagai fasilitator memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan merekam materi yang disampaikan agar dapat menjelaskan dan memberikan argumentasi dari setiap konsep/objek/gejala yang dihadapinya. Guru dalam proses belajar dan mengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan berprinsip pada keaktifan siswa (siswa sentris), agar pengalaman belajar didapat dengan baik dan bermakna, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Dawung, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar di mana penulis bertugas sebagai peneliti menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Berdasarkan Data nilai untuk mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan hasil rendah . Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan akhir semester I untuk tahun pelajaran 2011-2012, nilai rata-rata siswa kelas IV yaitu 56,2 dengan ketuntasan klasikal 50%. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan penulis selama proses pembelajaran mata pelajaran IPA kelas IV SDN 01 Dawung, masih banyak dijumpai permasalahan pembelajaran yang sering muncul antara lain rendahnya minat belajar siswa, kurang aktifnya siswa di kelas, beraneka ragamnya kemampuan siswa dan belum nampaknya sikap siswa dalam berfikir kritis dan kreatif serta kemampuan kerja sama yang belum efektif. Rendahnya minat belajar siswa terlihat pada banyaknya siswa yang tidak mau mengerjakan PR yang diberikan guru, selain itu banyak siswa yang terkesan tidak tertarik dan bosan dengan pelajaran IPA.

Kurang aktifnya siswa terlihat ketika diadakan pembahasan masalah dalam pokok bahasan materi di kelas banyak siswa yang belum paham tentang materi yang didiskusikan tetapi siswa ini diam saja dan cenderung pasrah. Sedangkan kerja sama yang belum efektif terlihat ketika diadakan pembahasan masalah di kelas banyak siswa yang pasif dan cenderung kurang bisa memanfaatkan waktu untuk menyampaikan pendapat atau bertanya secara optimal. Selama ini guru lebih sering menggunakan ceramah sebagai metode mengajar, media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru hanya menunjukkan gambar-gambar, memberikan penjelasan, dan memberi tugas

kepada siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa bisa mencapai pemahaman. Guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran perlu model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep. Menurut Oemar Hamalik (2003:17), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja. Selain itu pada setiap pengajaran guru hendaknya berupaya menciptakan suasana sosial yang membangkitkan kerjasama di antara peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga pengajaran terlaksana lebih efisien dan efektif. Kelompok-kelompok kecil akan sangat menguntungkan perkembangan individu dan sosial dari peserta didik, sekaligus memiliki nilai yang mendorong mereka untuk berprestasi belajar (Rohani, 2004:26).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual atau pembelajaran yang menyediakan kesempatan siswa untuk belajar menemukan konsep. Sistem pengajaran *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993 dalam Sugiyanto, 2007:17), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Falsafah yang mendasari pembelajaran *Cooperative Learning* (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah “*homo homini socius*” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode *Course Review Horay* merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan

interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Metode *Course Review Horay* diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA. Soal-soal yang diberikan kepada siswa selama penerapan metode ini adalah soal-soal yang membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.

Melalui pembelajaran metode yang menyenangkan bagi siswa diharapkan siswa tertarik dengan proses pembelajaran dan pemahaman dapat ditingkatkan sehingga akhirnya hasil belajar pun meningkat. Tahapan kegiatan dalam metode ini diawali dengan informasi kompetensi, sajian materi, tanya jawab untuk pementasan. Setelah itu siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan ke dalam kotak. Guru lalu membacakan soal yang nomornya dipilih acak, siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab jika jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel hore atau yang lainnya. Kegiatan berikutnya adalah pemberian reward, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pembelajaran IPA yang menyenangkan bisa terwujud karena melalui metode ini siswa diajak belajar melalui bermain. Bermain tidak dapat dilakukan seorang diri, oleh karena itu dibutuhkan teman atau kelompok bermain. Dalam penerapan metode *Course Review Horay* siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil.

Solusi tersebut dituangkan akan penulis dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul:” PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *COURSE REVIEW HORAY* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 DAWUNG KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011-2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Minat belajar rendah
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa
4. Metode ceramah yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal – hal berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Course Review Horay*.
2. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Energi dan penggunaannya.

D. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat maka rumusan permasalahan penelitian adalah:

“Apakah penerapan pembelajaran kooperatif metode *Course Review Horay* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 01 Dawung tahun pelajaran 2011-2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan – batasannya tentang obyek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian adalah :

“Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 01 Dawung tahun pelajaran 2011-2012 melalui pembelajaran kooperatif metode *Course Review Horay*”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA utamanya pada melalui metode pembelajaran *course review horay*. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran IPA berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru IPA dan siswa. Bagi guru IPA, metode pembelajaran *Course Review Horay* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA.